

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pasar Tambah Rejo Surabaya, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan, dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik Fatihudin (2015:28).

B. Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel adalah suatu konsep yang bisa diukur dan hasil pengukurannya bervariasi Fatihudin (2015:86). Variabel yang digunakan peneliti yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Penelitian ini menggunakan pelayanan (X_1), ketersediaan barang (X_2) dan lokasi (X_3) sebagai variabel bebas.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Penelitian ini menggunakan pembelian (Y) sebagai variabel terikat.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

a. Pelayanan (X_1)

Pedagang pasar Tambah Rejo berperan sebagai pengecer dari pedagang besar ke pelanggan yang diharapkan dapat memberikan pelayanan terbaik untuk memuaskan pembeli. Indikator pelayanan terdiri dari:

1) Berwujud

Meliputi kemampuan pedagang pasar Tambah Rejo untuk membuat pelanggan tertarik berbelanja dikios yang tertata rapi dan tidak kumuh.

2) Keandalan

Meliputi kemampuan pedagang pasar Tambah Rejo dalam memberikan pelayanan yang ramah kepada pelanggan.

3) Ketanggapan

Meliputi kemampuan pedagang pasar Tambah Rejo dalam memberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada pelanggan.

4) Jaminan

Meliputi kemampuan pedagang pasar Tambah Rejo dalam memunculkan rasa percaya terhadap pelanggan agar nyaman dalam melakukan transaksi.

5) Empati

Meliputi kemampuan pedagang pasar Tambah Rejo dalam memberikan perhatian dengan memahami keinginan pelanggan.

b. Ketersediaan Barang (X_2)

Ketersediaan barang dalam penelitian ini berfokus pada kebutuhan untuk memahami keinginan pelanggan. Indikator ketersediaan barang terdiri dari :

1) Tata letak produk

Meliputi kemampuan pedagang pasar Tambah Rejo dalam menata barang dagangannya sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

2) Persediaan produk selalu ada

Meliputi kemampuan pedagang pasar Tambah Rejo dalam menyediakan kebutuhan pokok yang diinginkan pelanggan.

3) Kemudahan melakukan pembelian

Meliputi kemampuan pedagang pasar Tambah Rejo dalam memberikan kemudahan bertransaksi kepada pelanggan.

4) Kelengkapan produk yang ada di kios

Meliputi kemampuan pedagang pasar Tambah Rejo dalam melengkapi kebutuhan pokok di kios agar pelanggan mudah memilih kebutuhannya.

c. Lokasi (X_3)

Lokasi dalam penelitian ini berfokus pada keinginan pelanggan terhadap jarak untuk pembelian kebutuhan pokok disekitarnya. Indikator lokasi terdiri dari :

1) Keterjangkauan lokasi

Lokasi pasar Tambah Rejo dapat dijangkau oleh masyarakat luas maupun masyarakat sekitar pasar Tambah Rejo.

2) Kelancaran akses menuju lokasi

Meliputi banyaknya kendaraan umum yang memudahkan pelanggan atau masyarakat luas dalam berbelanja di pasar Tambah Rejo

3) Kedekatan lokasi

Meliputi letak pasar Tambah Rejo berdekatan dengan permukiman kampung, mall, masjid dan tempat lainnya.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

a. Pembelian (Y)

Pembelian dalam penelitian ini berfokus dalam kegiatan jual beli antara pedagang dan pembeli. Indikator pembelian terdiri dari :

1) Pilihan produk

Meliputi kemampuan pedagang dalam menyediakan kebutuhan pokok di pasar Tambah Rejo.

2) Pilihan penyalur

Meliputi kemampuan pedagang dalam menyalurkan kebutuhan pokok di pasar Tambah Rejo agar pelanggan mempertimbangkan pembelian dengan dekatnya lokasi dan harga yang murah.

3) Waktu pembelian

Meliputi kemampuan pelanggan dalam memutuskan pembelian di waktu operasional pasar Tambah Rejo

4) Jumlah pembelian

Meliputi kemampuan pasar Tambah Rejo dalam mempersiapkan banyaknya produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data berdasarkan klasifikasi data menurut sumbernya, yaitu :

1. Data Primer

Data primer yakni data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari objek penelitian Fatihudin (2015:116). Data ini diperoleh peneliti melalui survei lapangan dan wawancara dengan menyebarkan kuesioner kepada pembeli pasar Tambah Rejo terhadap pembelian kebutuhan pokok. Skala yang digunakan adalah skala likert dengan menggunakan alternatif jawaban sebagai berikut :

1 = STS (Sangat Tidak Setuju)

2 = TS (Tidak Setuju)

3 = RR (Ragu-Ragu)

4 = S (Setuju)

5 = SS (Sangat Setuju)

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari data penjualan pasar Tambah Rejo. Data sekunder di dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat pembahasan dan tidak dimasukkan dalam model analisis.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam pengukuran penelitian ini adalah pembeli kebutuhan pokok di pasar Tambah Rejo pembeli kebutuhan pokok. Pasar Tambah Rejo memiliki 10 kios pedagang sembako(Sembilan bahan pokok). Menurut data yang diperoleh pada bulan Juni 2019, konsumen yang membeli sembako sebanyak 1.240 orang.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel non acak (*nonprobability sampling*). Pengambilan sampel didasarkan pertimbangan karena penelitian ini hanya terfokus pada kebutuhan pokok sembako. Responden adalah pembeli kebutuhan pokok di pasar Tambah Rejo Surabaya. Menentukan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = *Error Margin* (memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menetapkan besar sampel minimal berdasarkan tingkat kesalahan atau *margin of error*)

e = (10%)

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{1240}{1+1240(10\%)^2}$$

$$n = \frac{1240}{1+12,40} = \frac{1240}{13,40}$$

n = 92,53 disesuaikan oleh peneliti menjadi 93 responden

Berdasarkan hasil di atas sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah 93 responden pembeli kebutuhan pokok sembako di pasar Tambah Rejo.

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik analisa yang digunakan pada penelian ini adalah regresi linear berganda, karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*).

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20, sehingga pemrosesan data berjalan secara otomatis dan kemudian diinterpretasikan hasilnya.

G. Uji Instrumen

Uji instrumen bertujuan untuk mengetahui responden yang melakukan pembelian kebutuhan pokok sembako di pasar Tambah Rejo. Penelitian ini mengukur responden yang melakukan pembelian kebutuhan pokok sembako di pasar Tambah Rejo sebesar 30 responden.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen penelitian mampu mencerminkan isi sesuai dengan hal dan sifat yang diukur. Artinya, setiap butir instrumen telah benar-benar menggambarkan keseluruhan isi atau sifat bangun konsep yang menjadi dasar penyusunan instrumen. Pengujian pada penelitian ini menggunakan teknik analisis *Pearson Product Moment*.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{(n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2)(n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2)}}$$

Ridwan (2013:228)

Keterangan :

r_{hitung} : koefisien korelasi

Xi : jumlah skor item

Yi : jumlah skor total

N : jumlah responden

Kriteria dalam mengambil keputusan pada uji validitas adalah jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen dikatakan valid. Cara untuk mengetahui r tabel yaitu

dilihat pada tabel mengenai nilai-nilai *r product moment*. Responden untuk uji validitas berjumlah orang, sehingga *r* tabel adalah 0,6 pada taraf signifikan 0,05. Artinya, instrumen akan dikatakan valid jika *r* hitung lebih besar dari 0,6. Uji validitas akan dihitung dengan menggunakan *software* SPSS 20.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabilitas atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus alpha cronbach, yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

Sugiyono (2014:365)

Keterangan:

r_{11} : nilai realibilitas

$\sum Si$: jumlah varians skor tiap-tiap item

St : varians total

k : jumlah item

Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai alpha cronbach $> 0,60$ (Ghozali, 2012:47). Uji reliabilitas akan dihitung dengan menggunakan *software* SPSS 20.

adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 .

H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji normalitas

Uji normalisasi bertujuan apakah dalam model regresi, variabel *dependent* dan variabel *independent* mempunyai kontribusi atau tidak Ghozali (2012:160). Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kalmogorov Smirnov (K-S), jika nilai signifikan (nilai probabilitasnya) lebih kecil dari 0,05 maka distribusinya adalah tidak normal, sedangkan jika nilai signifikan (nilai probabilitasnya) lebih besar dari 0,05 maka distribusinya adalah normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2012:105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat besarnya nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIP tinggi (karena $VIF = 1/ tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari

residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Mendeteksi adanya heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas $>0,05$ berarti bebas dari heteroskedastisitas, sedangkan nilai probabilitas $<0,05$ berarti terkena heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendekati heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *Spearman's*. Uji *spearman's* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

I. Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F atau disebut dengan uji hipotesis simultan adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependen* atau variabel terikat Ghozali (2012:98).

Persamaan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 : koefisien determinan

k : jumlah variabel bebas

n : jumlah pengamatan

F : F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$.
- b. Hipotesis H_0 ditolak dan H_1 ditetima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$.

2. Uji t

Uji t atau yang disebut dengan uji hipotesis parsial adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan dari koefisien regresi. Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel *independen* yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel *dependen* secara parsial Ghozali (2012:98).

Persamaan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta}{s_b}$$

Keterangan :

t : nilai uji t

β : jumlah pengamatan

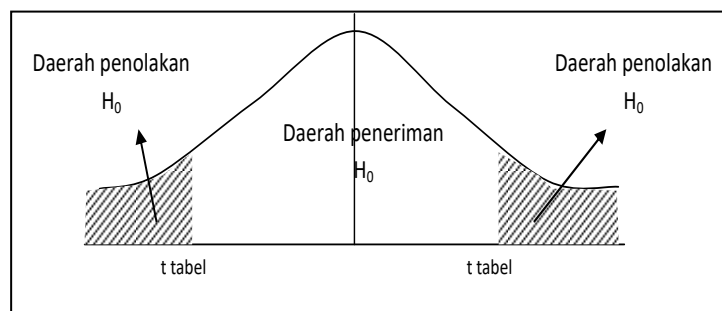
S_b : deviasi variabel

Uji t menggunakan *level of signifikan* (α) sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$

Adapun kriteria pengujian yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$.
- b. Hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ nilai signifikan $< 0,05$.

Gambar ini akan terlihat daerah penerimaan dan daerah penolakan hipotesis H_0 dan H_1 .



Gambar 3.1 Daerah Penerimaan dan Penolakan

H_0 ditolak jika harga mutlak t (t_{hitung}) lebih besar dari t (t_{tabel}) yang didapat dari $t = 5\%$ ($\alpha = 0,05$) artinya ada pengaruh antara hubungan antara dua variabel. H_1 ditolak jika t (t_{hitung}) lebih kecil dari t (t_{tabel}) yang didapat dari $t = 5\%$ ($\alpha = 0,05$) artinya tidak ada pengaruh antara hubungan antara dua variabel.

J. Analisis Data

1. Uji Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yaitu dengan melihat pengaruh antara variabel bebas yaitu pelayanan (X_1), ketersediaan barang (X_2) dan lokasi (X_3) terhadap variabel terikat yaitu pembelian (Y) dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Pembelian

A : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi variabel (pelayanan)

b_2 : Koefisien regresi variabel (ketersediaan barang)

b_3 : Koefisien regresi variabel (lokasi)

X_1 : Variabel (pelayanan)

X_2 : Variabel (ketersediaan barang)

X_3 : Variabel (lokasi)

e : Nilai standar error

Sementara pengukuran yang ada dalam metode regresi linier berganda adalah koefisien korelasi merupakan cara yang digunakan untuk melihat derajat hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelian ini menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antara lingkungan kerja dan kompensasi terhadap kinerja secara simultan maupun secara parsial dari masing-masing variabel.

2. Uji Koefisien Determinan Berganda

Analisis koefisien determinan berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel pelayanan, ketersediaan barang dan lokasi secara parsial terhadap variabel pembelian. Analisis koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel bebas (pelayanan, ketersediaan barang dan lokasi) secara parsial terhadap variabel terika

